

**APLIKASI PENERAPAN MINYAK ZAITUN
TERHADAP RUAM POPOK PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Ahli Madya Keperawatan Pada Program Studi D3 Keperawatan
Program Studi D3 Keperawatan



Disusun Oleh:

Daulay Khairin Salmawatie

19.0601.0031

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruam popok merupakan gangguan integritas kulit yang muncul akibat radang pada daerah yang lembab akibat tertutup oleh popok (Nurbaeti, 2017). Balita mempunyai risiko lebih tinggi terhadap tingkat sensitivitas akibat infeksi kulit. Kandidiasis mukokutan pada balita dapat berupa suatu infeksi yang paling umum terjadi seperti halnya ruam popok. Kandidiasis merupakan infeksi jamur pada kulit, jika tidak mendapatkan penanganan infeksi akibat jamur ini dapat menyebar ke anggota tubuh lainnya seperti. Kandidiasis umumnya muncul berwarna kemerahan di sekitar area yang terkena infeksi kemudian menimbulkan nanah atau merubah tekstur kulit menjadi lebih tebal dan kasar. (Kusumaputra & Zulkarnain, 2014).

Di Amerika Serikat sekitar satu juta anak dan bayi terkena ruam popok yang melakukan berobat jalan di rumah sakit untuk setiap tahunnya. Di Inggris ditemukan sebanyak 25% dari 12.000 bayi dengan umur 1 bulan mengalami ruam. Sedangkan di Indonesia sebanyak 30 kasus yang terkena ruam dari 1223 kasus baru, pada tahun 2014 di dapatkan 17 kasus ruam dari 965 kasus baru. Daerah yang terkena ruam pada daerah genital, lipatan paha atau bokong (Susanti, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan data tentang bayi yang mengalami kejadian ruam popok. Hal ini mendapatkan sebanyak 250.000 dari 1.000.000 bayi yang menjalankan rawat jalan Ketika mengalami ruam popok yang sangat berat. kejadian ini paling banyak dijumpai pada bayi yang berumur sekitar 1 tahun. Menurut (Apriza, 2017) mengatakan bahwa di Indonesia bayi laki-laki maupun perempuan yang mengalami ruam popok mencapai 7-35%. Sebagian besar terjadi pada bayi dibawah umur tiga tahun.

Penyebab ruam popok pada bayi umumnya karena orang tua tidak memberikan waktu kepada bayinya untuk melepaskan popok setidaknya 2-3 jam bayi terbebas dari penggunaan popok, kondisi popok yang sudah penuh dengan urine, ukuran popok tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Akibat penggunaan popok yang sering berakibat kulit bayi menjadi infeksi akibat jamur atau kuman yang berada di feces atau di urin (Apriza, 2017). Faktor yang menyebabkan terjadinya ruam popok pada balita adalah pemakaian popok setiap hari dalam kurun waktu yang lama karena frekuensi BAK dan BAB yang terbilang cukup tinggi. Beberapa orang tua bayi masih memakai bedak untuk mengatasi ruam popok (*diapers rash*). Orangtua bayi belum mengetahui sepenuhnya dari akibat ruam popok yang cukup parah karena bedak yang terletak di lipatan paha karena bedak akan bercampur dengan keringat si bayi yang dapat mengakibatkan timbulnya bakteri (Apriza, 2017).

Minyak Zaitun merupakan minyak yang dihasilkan dari buah zaitun. Hal ini membedakan minyak zaitun dengan minyak nabati lainnya yakni minyak zaitun mempunyai kandungan asam oleat atau omega 9 sebesar 55-83%. Minyak Zaitun terdiri dari 5 jenis extra virgin olive oil (EVOO), Virgin olive oil (VOO), refined olive oil, pure Olive Oil dan extra light olive oil. Extra virgin oil adalah minyak zaitun perasan yang diperoleh dari buah zaitun yang masih segar. Minyak zaitun melewati sebuah tahapan singkat sehingga kandungan antioksidan tidak banyak yang terbuang sekitar 1-5%. Minyak zaitun dengan jenis extra virgin olive oil dapat membantu untuk mengatasi ruam akibat ruam popok karena minyak zaitun dapat membantu kulit menjadi lebih lembab, mengenyalkan kulit, dan dapat memperhalus permukaan kulit akibat ruam tersebut. Minyak zaitun lebih efisien dalam penyembuhan ruam karena dalam kandungan vitamin E dalam minyak zaitun yang terbanyak adalah α tokoferol yang mempunyai fungsi untuk menurunkan inflamasi dan memperbaiki sel-sel kulit yang sudah rusak. Inflamasi menurun karena α tokoferol dapat merangsang peningkatan produksi interleukin yang berperan sebagai kekebalan tubuh terhadap inflamasi. Selain vitamin E, minyak zaitun juga mengandung vitamin B2 yang memiliki fungsi mempercepat penyembuhan luka, Adapun vitamin C juga mempengaruhi peningkatan sistem

imun dalam menangkal radikal bebas dan vitamin K yang memiliki fungsi mengurangi inflamasi dengan cepat. Minyak zaitun mengandung unsaturated acid yakni asam oleat sebanyak 83%. Asam oleat ini berperan penting dalam menurunkan inflamasi pada saat terjadinya ruam. Asam oleat juga berperan dalam merusak membran lipid bakteri sehingga sistem kekebalan tubuh menjadi lebih meningkat. Hal ini membuat minyak zaitun lebih efisien dibandingkan minyak lainnya. (Nikmah ainun, yuseva, 2021).

Menurut (Nurbaeti, 2017) Popok bersifat menutupi kulit, sehingga menghambat terjadinya penguapan yang mengakibatkan kulit menjadi lembab. Kulit yang terlalu lembab akan jauh lebih mudah terinfeksi oleh jamur maupun kuman. Selain itu, kulit lembab juga rentan terhadap gesekan sehingga kulit mudah lecet yang mempermudah terjadinya iritasi. Tingkat kelembaban kulit juga sangat berpengaruh oleh pemakaian popok yang sangat ketat.

Solusi yang tepat menurut (Yuliati & Widiyanti, 2019) Penggunaan minyak zaitun sebagai Teknik penyembuhan ruam pada bayi sangat dianjurkan karena teknik ini menggunakan bahan alami minyak zaitun (*olive oil*). Beberapa cara mengobati ruam popok antara lain mengganti popok secara berkala, pilih popok yang sesuai dengan kondisi kulit bayi, bilas pantat bayi menggunakan air hangat, hindari penggunaan bedak, mencari popok dengan ukuran yang lebih besar dari biasanya, beri jeda dalam penggunaan popok bayi, dan bisa menggunakan salep bayi. Namun ada cara yang lebih efektif dan menggunakan bahan alami saat proses penyembuhan ruam yaitu dengan cara pengolesan minyak zaitun 2 kali dalam sehari di pagi hari dan sore selama kurun waktu 3 sampai 5 hari (Rahayu, 2020).

Dengan cara menggunakan minyak zaitun secara rutin di bagian yang terkena ruam. Perawatan yang dapat dilakukan terhadap bayi yang terkena ruam popok karena pemakaian popok yang cukup lama diantaranya dengan memperhatikan tingkat kebersihan kulit, terutama dibagian yang memakai popok untuk mengurangi gesekan dan iritasi. Gesekan dan iritasi tersebut bisa dicegah dengan

menggunakan pemberian minyak zaitun. Penggunaan minyak zaitun sangat lebih efektif dalam suatu perawatan *diaper rash*, karena minyak zaitun mengandung asam lemak jenuh, sehingga mudah masuk ke dalam lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan atau kelembaban kulit. Minyak zaitun juga merupakan sebuah solusi yang sangat aman untuk pencegahan kekeringan, dan pengelupasan kulit. Sehingga minyak zaitun ini sangat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya. (Ernauli Melyana, 2017)

Karena virgin olive oil sangat bermanfaat untuk mengurangi ruam akibat popok pada anak usia 2-3 tahun sehingga penulis tertarik untuk menerapkan KTI dengan judul (Aplikasi Penerapan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Anak Usia 2-3 Tahun).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan metode pemberian minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada anak dan menjadikan sebagai sebuah landasan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Aplikasi Penerapan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Pada Anak Usia 2-3 Tahun”. Jenis minyak zaitun yang digunakan dalam Aplikasi Penerapan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Pada Anak Usia 2-3 Tahun yaitu extra virgin olive oil yang membantu menjaga kelembaban kulit, mengenyalkan kulit, dan dapat memperhalus permukaan kulit akibat ruam tersebut.

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada anak usia 2-3 tahun dengan ruam popok.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan yang komprehensif terhadap anak usia 2-3 tahun dengan ruam popok.

1.3.2.2 Melakukan perumusan pengkajian keperawatan terhadap anak usia 2-3 tahun dengan ruam popok.

1.3.2.3 Melakukan perencanaan Tindakan yang sesuai untuk meredakan ruam popok pada anak usia 2-3 tahun .

1.3.2.4 Melakukan tindakan keperawatan terhadap anak usia 2-3 tahun dengan ruam popok menggunakan metode pengaplikasian minyak zaitun jenis extra virgin olive oil

1.3.2.5 Melakukan evaluasi Tindakan dari pengaplikasian minyak zaitun terhadap anak usia 2-3 tahun dengan ruam popok.

1.3.2.6 Melakukan pendokumentasian dengan asuhan keperawatan pada anak usia 2-3 tahun dengan ruam popok.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Dari masalah keperawatan yang sudah disampaikan dan aplikasi yang akan dilakukan ada beberapa manfaat yang didapatkan, yaitu:

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman Pustaka bagi Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya di Program Studi D3 Keperawatan tentang hasil aplikasi mahasiswa.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan membantu pengetahuan perawat mengenai

suatu pengobatan alternatif yang dilakukan untuk meredakan ruam popok pada anak.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengobatan alami untuk meredakan kemerahan akibat ruam popok pada anak usia 2-3 tahun, dan masyarakat dapat menerapkan alternatif ini untuk meredakan ruam popok pada anak usia 2-3 tahun.

1.4.4 Bagi Penulis

Bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan sebuah gagasan ide tentang pengaplikasian minyak zaitun yang mampu meredakan kemerahan akibat ruam popok pada anak usia 2-3 tahun.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Penyakit

2.1.1 Definisi Penyakit

Ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup oleh diapers yang sering dialami terutama pada bayi atau anak balita. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena diapers yaitu di sekitar bokong dan kemaluan. Ruam popok juga dapat diakibatkan oleh jamur dan bakteri sehingga terjadilah iritasi kulit. ruam ditandai dengan munculnya kemerahan di bagian kulit yang tertutup dengan diapers. Daerah yang kemerahan ini bisa disebabkan oleh iritasi kulit yang terkena urin atau kotoran yang berlangsung lama sehingga kulit akan menjadi lembab dan terjadi gesekan sehingga timbul ruam popok (Setianingsih, 2017).

Ruam popok merupakan kelainan pada kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup oleh popok, yaitu di bagian alat kelamin, sekitar bokong, lipatan di paha dan perut bagian bawah. Ruam popok ini sering terjadi pada anak usia sekitar kurang dari 3 tahun, paling banyak pada anak 9 sampai 12 bulan. Ruam terjadi karena kondisi popok yang tidak diganti Ketika popok sudah penuh, tidak memberi kebebasan pada anak dengan tidak menggunakan popok selama 2-3 jam, ukuran pada popok tidak sesuai pada anak juga orang tua yang enggan mengganti. Iritasi akibat ruam popok menyebabkan anak menjadi rewel karena tidak nyaman dalam pemakain popok secara terus menerus, gatal, panas, dan juga anak sulit menjalankan beberapa kegiatan yang anak lakukan (Apriza, 2017).

Popok dan bayi merupakan satu perpaduan yang tidak bisa dilepaskan. Popok dapat membuat bayi tenang dan ibu tenang tetapi justru ini menjadi sumber masalah utama pada bayi yaitu rewel. Terjadinya ruam popok ini tergantung bagaimana orang tua jeli terhadap kondisi kulit anak yang kian hari semakin berubah. Gangguan kulit pada bayi adalah ruam popok dan itu paling sering terjadi pada bayi baru lahir. Kemerahan yang terjadi di bokong bayi dinamakan

ruam popok. Ruam ini biasanya timbul di sekitar bokong bayi yang menimbulkan rasa gatal. Diaper rash atau bisa disebut dengan ruam popok ini merupakan gangguan kulit yang timbul di daerah yang tertutup oleh popok. Gejala ruam popok sangatlah bervariasi, bersifat ringan, sedang hingga parah/ berat. Pada gejala pertama ruam popok identic dengan kemerahan ringan disertai dengan lecet atau luka ringan pada bagian kulit. Ruam sedang berupa kemerahan dengan atau timbulnya bintil-bintil yang tersusun di sekitar kulit, disertai juga dengan lecet-lecet, nyeri dan tidak nyaman. Pada ruam popok yang parah/ berat ditemukan kemerahan yang sangat meradang disertai dengan timbulnya bintil bernanah (Apriza, 2017).

2.1.2 Etiologi

Menurut (Zulkarnain, 2020) diaper dermatitis atau juga dikenal sebagai ruam popok, *nappy rash* atau dermatosis iritan. Istilah umumnya untuk menggambarkan inflamasi akut pada area yang terkena dengan popok, kondisi ini terjadi pada bayi. Kata “popok” digunakan bukan karena popok menjadi salah satu faktor utama penyebab dari dermatitis, melainkan secara garis besar akibat dari faktor-faktor dalam area popok seperti urine, feses, kelembaban atau karena gesekan.

Ruam disebabkan oleh roseola dan erythema infectiosum (penyakit fith) adalah tidak berbahaya dan biasanya mereka tanpa pengobatan. Beberapa faktor penyebab dari terjadinya ruam popok (*diaper rash*, *Diaper dermatitis*, *napkin dermatitis*), antara lain:

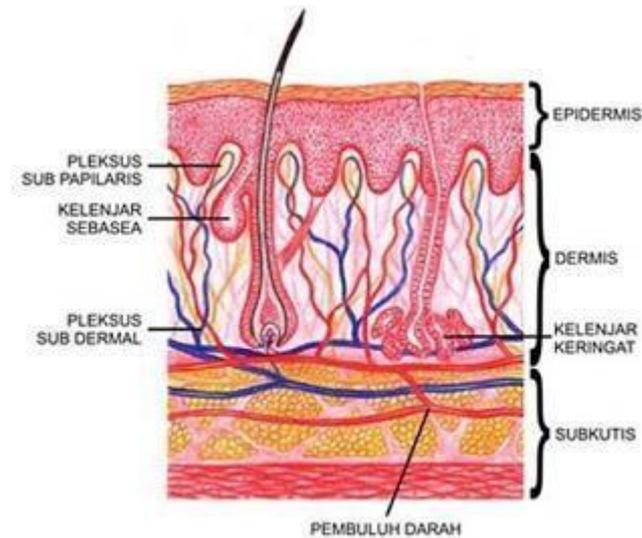
- a. Iritasi atau gesekan antara popok dengan kulit
- b. Faktor kelembaban
- c. Kurangnya menjaga hygiene, popok jaang diganti atau terlalu lama tidak segera diganti setelah BAK atau BAB
- d. Infeksi mikro-organisme (terutama infeksi jamur dan bakteri)
- e. Alergi bahan popok
- f. Gangguan pada kelenjar keringat di area yang tertutup popok (Wahyu, n.d.)

2.1.3 Klasifikasi

(Ernauli Melyana, 2017) mengatakan terdapat 3 klasifikasi pada terjadinya ruam popok antara yaitu, derajat I terjadi kemerahan, derajat II (Papul) yang berisi cairan, derajat III (Pus). Ruam popok pada umumnya disebabkan oleh terpaparnya kulit bayi pada zat amonia yang terkandung dalam urin atau feses bayi dalam jangka waktu lama. Apabila ruam popok tidak segera ditangani akan menyebabkan ulkus *punch-out* atau erosi dengan tepi meninggi.

1. Derajat I kemerahan
 - a. Terjadi kemerahan kecil pada daerah popok.
 - b. Tersebar benjolan (papula).
 - c. Kulit mengalami kekeringan skala sedang.
2. Derajat II (Papul) berisi cairan
 - a. Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
 - b. Terjadi kemerahan yang intens.
 - c. Terjadi benjolan dan beberapa benjolan terdapat cairan di dalamnya.
3. Derajat III (Pus)
 - a. Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang lebih besar.
 - b. Terjadi pengelupasan kulit yang parah.
 - c. Terjadi pembengkakan (edema) yang parah.
 - d. Beberapa daerah popok mengalami kehilangan lapisan kulit dan terjadi perdarahan.
 - e. Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula).

2.1.4 Anatomi Fisiologi



Gambar 2.1. Struktur Kulit

Menurut (Kalangi, 2014) Organ yang tersusun terdiri dari 4 jaringan dasar:

1. Kulit mempunyai berbagai jenis epitel terutama lapisan tanduk yang berlapis gepeng. Dermis dilapisi oleh endotel. Kelenjar epithelial merupakan kelenjar kulit.
2. Berbagai jenis jaringan ikat, serat kolagen dan elastin, dan sel lemak.
3. Jaringan otot ditemukan pada dermis, seperti jaringan otot polos yaitu otot penegak rambut dan pada dinding pembuluh darah. Sedangkan jaringan otot terdapat pada otot-otot ekspresi wajah.
4. Jaringan saraf sebagai reseptor sensoris yang ditemukan pada kulit berupa ujung saraf bebas dan berbagai badan akhir saraf.

A. Epidermis (Kutikula)

Merupakan lapisan terluar dari kulit, memiliki struktur tipis dengan ketebalan kurang lebih 0.007 mm. Beberapa lapisan, antara lain:

a. Stratum Korneum

Disebut juga dengan lapisan zat tanduk. Letaknya berada bagian paling luar dan merupakan kulit mati. Jaringan epidermis disusun oleh 50 lapisan sel-sel mati, dan mengalami pengelupasan secara perlahan-lahan, digantikan dengan sel telur yang baru.

b. Stratum Lusidum

Yang berfungsi melakukan “pengecatan” terhadap kulit dan rambut. Semakin banyak melanin yang dihasilkan oleh sel-sel ini, maka warna kulit akan menjadi semakin gelap. Selain memberikan warna pada kulit, melanin ini juga berfungsi untuk melindungi sel-sel kulit dari sinar ultraviolet matahari yang dapat membahayakan kulit. Berdasarkan riset, sinar ultraviolet dapat merangsang pembentukan melanosit menjadi lebih banyak untuk tujuan perlindungan terhadap kulit. Sedangkan jika kita melihat seseorang mempunyai kulit kuning langsung, ini disebabkan orang tersebut memiliki pigmen karoten.

c. Stratum Granulosum

Stratum granulosum menghasilkan sebuah pigmen warna kulit, yang disebut melamin.

d. Stratum Basale

Terletak paling dalam dan terdiri satu lapis sel yang tersusun berderet-deret. Berfungsi sebagai regenerasi epitel.

e. Stratum Spinosum

Lapisan ini terdiri atas beberapa lapis sel yang besar-besar berbentuk poligonal dengan inti yang lonjong. Terdapat desmosome yang melekatkan sel-sel satu sama lain.

f. Stratum Papilaris

Lapisan ini lebih longgar dengan jumlah bervariasi antara 50- 250/mm².

g. Stratum Retikularis

Mempunyai lapisan yang tebal dibandingkan lapisan lainnya. Bagian yang lebih dalam terdapat jalinan yang lebih terbuka, rongga-rongga diantaranya berisi jaringan lemak, kelenjar keringat dan sebacea serta folikel rambut.

B. Jaringan Dermis

Struktur dalam jaringan dermis mempunyai struktur yang sangat rumit daripada jaringan epidermis, yang mempunyai ketebalan sekitar 2,5 mm. dermis dibentuk oleh serabut-serabut khusus terdiri atas kolagen yaitu sejenis protein sekitar 30% dari protein dalam tubuh. Kolagen akan berangsur-angsur berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Lapisan epidermis memiliki berbagai bagian-bagian, antara lain:

a. Akar Rambut

Akar rambut (folikel) terletak didalam lapisan dermis. Sekitar akar rambut juga terdapat otot penegak rambut (*Musculus arektor pili*) dan ujung saraf indera perasa nyeri. Adanya saraf-saraf perasa mengakibatkan rasa nyeri apabila rambut dicabut secara paksa.

b. Pembuluh Darah

Banyak terdapat di sekitar akar rambut. Melalui pembuluh darah ini akar rambut mendapatkan nutrisi sehingga bisa membuat rambut tumbuh berkembang.

c. Kelenjar Minyak (Glandula Sebacea)

Kelenjar minyak ini terdapat di bagian permukaan bawah kulit. Kelenjar ini berfungsi untuk mengeluarkan zat minyak yang disebut dengan sebum.

d. Kelenjar Keringat (Glandula Sudorifera)

Merupakan kelenjar keringat yang tersebar diseluruh permukaan tubuh. Pangkal dari bagian kelenjar keringat ini berhubungan dengan kapiler darah dan urat saraf simpatetik. Keringat dialirkan melalui saluran kelenjar keringat dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui pori-pori.

e. Serabut Saraf

Serabut saraf merupakan ujung akhir dari saraf sensori. Merupakan indera panas, dingin, nyeri dan sebagainya.

2.1.5 Manifestasi Klinis

Derajat kemerahan popok yakni ringan, sedang dan berat. Derajat ringan ditandai dengan kemerahan, derajat sedang ditandai dengan kemerahan, benjolan atau bintik-bintik kecil, derajat berat ditandai dengan kemerahan yang semakin meluas. Ketika derajat tersebut muncul di sekitar area genetalia, pantat atau lipatan paha (Nikmah ainun, yuseva, 2021). Gejala yang menyertai pada umumnya kemerahan atau lecet pada kulit yang tertutup oleh popok. Bayi yang terkena ruam biasanya sangat terlihat rewel dan aktivitas sangat terganggu. Menurut (Bahruddin, 2019) penggunaan popok yang terlalu lama dapat menyebabkan perkembangan kulit pada bayi juga terganggu. Bercak kemerahan pada bayi akibat ruam popok menyebabkan bayi mudah menangis dan kesulitan untuk tidur.

2.1.6 Patofisiologi Ruam Popok

Hampir seluruh bayi mengalami ruam popok karena pemakaian popok yang berlebihan. Bagian yang terkena popok biasanya di sekitar area genetalia, pantat atau lipatan paha. Ruam ini bisa bertambah apabila orang tua tidak memahami tingkat kebersihan Ketika pemakaian popok pada bayi. Kondisi lembab, peningkatan pH, enzim dari feses, dan kolonisasi mikroorganisme. Nilai normal pH pada kulit yaitu 4,5 dan 5,5. Namun paparan feses dan urine akan membuat pH kulit menjadi basa. Feses meningkatkan pH melalui enzim lipase dan protease, sedangkan urine meningkatkan pH melalui hidrolisis urea.

Menurut (Sebayang & Sembiring, 2020) ruam popok terjadi Ketika urine menghidrasi secara berlebihan kemudian mengalami subkutan maceration dan menjadi subkutan barrier menurun dan terjadilah proses iritan dan microbes maka kulit menjadi teritis. Feses mengalami proteases, proteases disebut juga sebagai peptidase dan protease merupakan sebuah enzim golongan hidrolase yang akan memecah protein. Setelah yang mengalami peningkatan pH muncullah pencemaran lipid/ protein dan terjadilah subkutan barrier menurun kemudian masuknya proses iritasi dan microbes dan disitulah iritasi kulit. Ruam terjadi Ketika paparan lama pada kulit ke faktor-faktor dimana area popok memiliki karakteristik kelembaban yang berlebihan, friction, pH tinggi dan enzim yang mengalami aktivitas tinggi.

2.1.7 Pemeriksaan Penunjang

1. Laboratorium
 - a. Pemeriksaan darah : Hb, leukosit, hitung jenis, trombosit, elektrolit, protein total, albumin, globulin.
 - b. Urin : pemeriksaan histopatologi

2. Anamnesis
 - a. Onset, durasi, progresifitas dari ruam yang muncul.
 - b. Lokasi ruam di tempat lain.
 - c. Pemeriksaan tanda infeksi sekunder seperti demam, keluarnya pus dari ruam tersebut.
 - d. Riwayat alergi atau atopik dermatitis sebagai etiologi dari terjadinya diaper rash.

2.1.8 Konsep Asuhan Keperawatan

pengkajian sebuah komponen utama untuk mengumpulkan sebuah data, informasi, memvalidasi data, mengorganisasikan data dan mendokumentasikan data (Bruner et al., 2008).

2.1.8.1 Pengkajian

Pengkajian 13 domain nanda:

a. Health Promotion

Keadaan umum dari klien seperti Riwayat penyakit sebelumnya, bagaimana kemampuan klien dan keluarga untuk mengontrol Kesehatan.

b. Nutrition

Pola makan dan minum sehari-hari. Jumlah makan dan minum yang dikonsumsi, jenis makanan dan minuman apa yang dikonsumsi, berapa kali selama sehari, nafsu makan baik/ tidak, penurunan berat badan.

c. Elimination

Pola BAK dan BAB dari klien . Sehingga dapat diketahui jumlah, warna, bau dan berapa kali dalam sehari.

d. Activity

Reaksi setelah beraktivitas (muncul keringat dingin, kelelahan) perubahan pola nafas, kemampuan selama melakukan aktivitas.

e. Perception/ cognition

Daya ingat, dan kemampuan mengetahui tentang akan penyakit yang dideritanya.

f. Self Perception

Apakah ada perasaan kurang percaya diri.

g. Role Relationship

Mengetahui adanya perubahan gaya hidup dan interaksi dengan orang lain.

h. Sexuality

Mengetahui tentang tingkat seksual klien.

i. Life principle

Menjelaskan tingkat kepercayaan diri dan social klien.

j. Safety/ Protection

Berisikan gangguan tentang gangguan penyakit selama menjalankan ibadah, Kesehatan dalam berdoa, dan mengetahui resiko-resiko yang terjadi.

k. Comfort

Mengetahui nyaman atau tidaknya klien baik dari nyeri yang dialami lingkungan yang mengganggu maupun gejala lain yang menimbulkan ketidaknyamanan.

l. Growth/ Development

Menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan.

2.1.8.2 Pengkajian Fokus

1) Identitas Pasien

a. Nama pasien

b. Umur

Rentan usia 1-3 tahun yang rentang terkena ruam popok

c. Jenis kelamin

Anak perempuan maupun anak laki-laki bisa terkena ruam Ketika orang tua tidak memperhatikan tingkat kebersihan area genitalia, pantat atau lipatan paha.

d. Alamat

Ruam popok bisa terjadi dimana saja baik di kalangan kota ataupun desa dimana factor kebersihan menjadi masalah utamanya. Dilihat dari kualitas udara, dan tingkat kebersihan.

2) Riwayat Kesehatan

a. Riwayat Penyakit Sekarang

Klien mengalami ruam dan sulit untuk melakukan aktivitas maupun untuk tidur.

b. Riwayat Kesehatan Dahulu

Klien belum pernah mengalami suatu penyakit yang serius.

c. Riwayat Penyakit Keluarga

Keluarga tidak mempunyai penyakit atau Riwayat penyakit lainnya yang dapat menularkan ke anggota keluarga lainnya.

d. Riwayat social

Kondisi dari lingkungan pasien dilihat dari siklus udara, kelembaban didalam rumah.

3) Pemeriksaan Fisik

a. Keadaan Umum

Klien saat ini rewel dan sulit tidur.

b. Tanda Vital

Meliputi pemeriksaan suhu tubuh dan nadi klien.

c. Kepala

Berisikan data kebersihan kepala, warna rambut serta bentuk kepala dan ada kelainan di kepala klien.

d. Wajah

Wajah klien terlihat sedikit lemas karena sulit untuk tidur.

e. Mata

Dilihat dari bentuk mata, keadaan konjungtiva anemis/ tidak, sklera ikterik/ tidak, keadaan pupil, dan apakah ada gangguan indera penglihatan pada klien.

f. Hidung

Bentuk dari hidung, terdapat sinus/ tidak, apakah ada gangguan dalam indera penciuman, ada secret pada hidung serta cairan yang keluar.

g. Mulut

Dilihat dari bentuk mulut, membrane mukosa kering/ lembab, lidah kotor/ tidak, terlihat ada kemerahan/ tidak pada lidah, ada gangguan dalam menelan, dan ada kesulitan dalam berbicara.

h. Leher

Ada kelainan atau tidak. Muncul benjolan atau tidak yang mengganggu kondisi atau keadaan tubuh.

i. Toraks

Dilihat dari bentuk dada, simetris/ tidak, pola pernafasan dan apakah ada gangguan dalam pernafasan.

j. Abdomen

Dilihat dari bentuk abdomen, turgor kulit kering/ tidak, nyeri tekan pada dinding abdomen, perut terasa kembung/ tidak, dan bising usus.

k. Genitalia

Dilihat dari bentuk alat kelamin, rambut pada kelamin. Pada laki- laki dilihat dari keadaan penis, sedangkan wanita dilihat dari keadaan labia minora.

l. Integument

Kaji warna kulit, integritas kulit, turgor kulit kering/ tidak, apakah ada nyeri, kulit teraba panas/ tidak.

m. Ekstremitas Atas

Dilihat dari tremor/ tidak, kelemahan fisik, nyeri otot serta kelainan bentuk.

2.1.8.3 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul menurut buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia edisi 1 adalah:

1. Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit D. 0074.
2. Gangguan integritas kulit berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi tentang upaya mempertahankan/ melindungi integritas kulit D. 0129.
3. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan D. 0056.

2.1.8.4 Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan adalah:

1. Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit.
 - a. Tujuan dan kriteria: Status kenyamanan L. 08064
 - b. Keluhan tidak nyaman menurun.

- c. Gelisah menurun.
 - d. Menangis menurun
2. Intervensi : Edukasi Pola Perilaku Kebersihan I. 12439
 - a) Identifikasi kemampuan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - b) Jelaskan masalah yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - c) Anjurkan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 3. Gangguan integritas kulit berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi tentang upaya mempertahankan/ melindungi integritas kulit
 - a. Tujuan dan kriteria hasil: Integritas Kulit dan Jaringan L.14125
 - a. Kerusakan lapisan kulit menurun.
 - b. Kemerahan menurun.
 - b. Intervensi : Keperawatan Integritas Kulit I. 11353
 - a. Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis, perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, penurunan kelembaban, suhu lingkungan ekstrim, penurunan mobilitas).
 - b. Gunakan produk berbahan ringan/ alami dan hipoalergenik pada kulit sensitif.
 - c. Anjurkan menggunakan pelembab.
 - d. Anjurkan mandi dan menggunakan sabun secukupnya.
 4. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan
 - a. Tujuan dan kriteria hasil : Intoleransi Aktivitas L. 05047
 - a. Kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari meningkat.
 - b. Keluhan Lelah menurun.
 - c. Perasaan lemah menurun.
 - b. Intervensi : Manajemen Energi I. 05178

Identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan.

 - a. Monitor pola jam tidur.
 - b. Monitor lokasi ketidaknyamanan selama melakukan aktivitas

- c. Berikan aktivitas distraksi yang menyenangkan.
- d. Anjurkan tirah baring.

2.2 Konsep Terapi atau Inovasi

2.2.1 Pengertian Terapi Minyak Zaitun

2.2.1.1 Definisi

Terapi Minyak Zaitun adalah salah tindakan terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah keperawatan integritas kulit dengan cara gosokan pelan-pelan ke area ruam diberikan pada pagi dan sore hari karena Kandungan dari minyak zaitun adalah senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, squalene dan juga Vitamin E yang bermanfaat meremajakan kulit dan memperbaiki sel-sel kulit yang rusak (Apriza, 2017). Ruam terjadi pada anak usia 2-3 tahun karena kondisi kulit anak yang cenderung sensitive. Adapun efek samping jika penggunaan minyak zaitun tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menyebabkan alergi atau disebut dengan dermatitis kontak alergi, gatal, kemerahan, bengkak, kulit mengelupas, kulit menjadi kering, dan bruntusan. Takaran dosis dari pengaplikasian minyak zaitun sebanyak 2,5 ml diaplikasikan pada daerah yang terkena ruam dengan Teknik pengolesan dilakukan 2 kali dalam 1 hari di pagi hari dan sore hari. Adapun manfaat dari minyak zaitun untuk memperbaiki sel-sel kulit yang rusak , untuk menjaga kondisi kulit yang sudah rusak seperti psoriasis dan eksim, untuk meningkatkan pergantian sel-sel, kulit tidak menjadi tipis, untuk menjaga keelastisan kulit, melembabkan kulit, serta membuang sel-sel kulit yang mati Kandungan dari Minyak Zaitun Vitamin E yang berupa tokoferol α yang tinggi sekitar 90%, asam oleat atau omega 55-83%. Kandungan asam laurat dengan kadar sekitar 48% dapat diubah dalam bentuk monogliserida yakni monolaurin yang berfungsi sebagai anti inflamasi kandungan ini sama seperti dengan kandungan asam oleat (Apriza, 2017).

Minyak zaitun membantu menurunkan derajat ruam popok pada bayi dengan memperhatikan takaran yang tepat serta pengaplikasian yang baik dan memperhatikan lokasi ruam tersebut. Minyak zaitun diberikan kepada anak untuk

meredakan ruam diharapkan mempunyai perbedaan yang efektivitas yang signifikan untuk mengetahui penanganan yang lebih efektif dibandingkan dengan minyak lainnya untuk meredakan ruam popok. Karena minyak zaitun membuat kulit lebih terjaga kelembabannya dan menurunkan inflamasi (Nikmah ainun, yuseva, 2021).

2.2.1.2 Cara Kerja

Cara kerja minyak zaitun ini berdasarkan kandungannya utamanya senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, squalene dan juga Vitamin E dapat menghasilkan kulit yang kembali lembab akibat dari iritasi integritas kulit yang terjadi akibat ruam pada popok. Juga menimbulkan perasaan lega dan mudah beraktivitas karena tidak terhambat dari penyakit yang terjadi (Apriza, 2017).

2.2.1.3 Cara Penggunaan

Penggunaan minyak zaitun secara rutin kepada bayi di daerah yang terkena oleh ruam dapat dilakukan secara rutin dengan cara oleskan secukupnya pada kulit bayi yang terkena ruam (Widiyanti, 2020).

(Apriza, 2017) mengatakan area yang terkena ruam dapat dioles dengan pemberian minyak zaitun selama kurun waktu tiga hari berturut-turut dengan frekuensi dua kali sehari pada pagi hari dan sore hari, tergantung dari derajat ruam pada bayi.

2.2.2 Manfaat

1. Untuk memperbaiki sel-sel kulit yang rusak (Apriza, 2017).
2. Untuk menjaga kondisi kulit yang sudah rusak seperti psoriasis dan eksim (Jelita et al., 2016).
3. Untuk meningkatkan pergantian sel-sel, kulit tidak menjadi tipis (Iswardi & Rosalina, 2020).
4. Untuk menjaga keelastisan kulit, melembabkan kulit, serta membuang sel-sel kulit yang mati (Dewi et al., 2020).

2.2.3 SOP (Standar Operasional Prosedur)

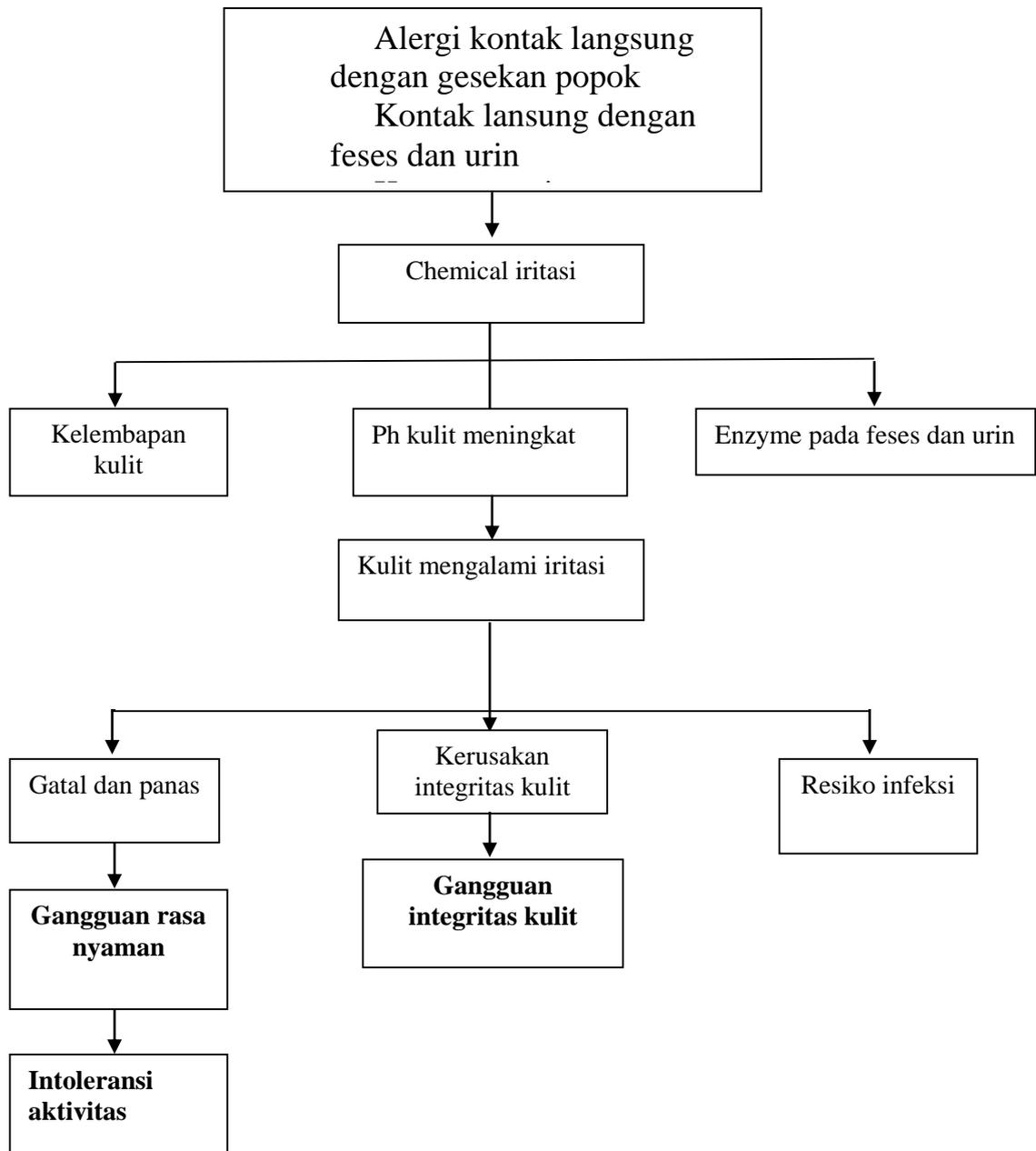
Alat dan bahan:

1. Minyak zaitun
2. Thermometer
3. Kom kecil
4. Air hangat
5. Perlak
6. Alat pelindung diri (masker dan handscoon)

Prosedur :

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Mencuci tangan
3. Memakai alat pelindung diri
4. Mengukur suhu tubuh klien
5. Membuka pakaian klien yang terkena ruam popok
6. Membersihkan bagian yang terkena ruam
7. Gosok secara perlahan sekitar 3-5 menit dilakukan di pagi hari dan sore hari selama 3 hari
8. Merapikan klien dan alat
9. Melakukan evaluasi tindakan
10. Menyampaikan rencana tindak lanjut
11. Mendoakan pasien
12. Berpamitan dengan pasien

2.3 Pathway Ruam Popok



Sumber (Mekar & Tahun, 2017).

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis Studi Kasus

Jenis studi kasus yang digunakan oleh penulis yaitu studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan sebuah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam mengenai suatu peristiwa, aktivitas, baik secara individu maupun sekelompok orang, Lembaga atau sebuah peristiwa. Metode ini merupakan salah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek maupun suatu kondisi (Nursari & Immanuel, 2018).

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus pada penelitian ini adalah anak dengan usia 2,5 tahun yang mengalami ruam popok dengan gejala tidak nyaman akan penyakit yang diderita, susah untuk tidur, dan iritasi pada kulit.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah pemberian asuhan keperawatan dengan kasus ruam popok pada anak dengan rentan usia 2,5 tahun dengan penyebabnya faktor lingkungan, terutama kebersihan kulit anak. Asuhan keperawatan pada anak rentan waktu 2.5 tahun dengan kasus ruam popok di Magelang yang akan diterapkan dengan aplikasi penerapan minyak zaitun terhadap ruam popok pada anak usia 2-3 tahun . Masalah keperawatan tersebut sangat penting karena menjadi prioritas kesembuhan klien. Ruam popok dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman, gangguan integritas kulit, dan intoleransi aktivitas.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

3.4.1 Ruam popok

Diaper dermatitis atau sering disebut dengan diaper rash atau ruam popok ini merupakan kerusakan integritas kulit yang terjadi akibat kelembaban penggunaan

popok yang secara berlebihan, yang terjadi pada bagian genital, bokong ataupun lipatan paha (Zulkarnain, 2020).

3.4.2 Gangguan Rasa Nyaman Akibat Ruam Popok

Gesekan akibat Gerakan anak menyebabkan kulit mudah terluka dan iritasi, kemudian luka iritasi dan muncul rasa gatal, perih, panas pada area genital, bokong atau lipatan paha (Agustina, 2019).

3.4.3 Gangguan Integritas Kulit Akibat Ruam Popok

Gangguan Integritas terjadi Ketika karena rasa kurang nyaman akibat masalah yang terjadi yaitu ruam pada area genital, bokong, atau lipatan paha (Ngatmi et al., 2019).

3.4.4 Pengaplikasian Minyak Zaitun

Terapi non farmakologi menggunakan minyak zaitun sebagai pencegahan ruam popok dengan cara pengolesan minyak zaitun dua kali dalam sehari pada pagi hari dan sore hari untuk mengurangi kemerahan akibat ruam (Apriza, 2017).

3.4.5 Aktivitas Yang Terganggu Terhadap Adanya Ruam

Bayi sulit untuk tidur karena gesekan pada ruam tersebut yang mengakibatkan bayi menjadi rewel (Agustina, 2019). Menurut dampak terkena ruam popok selain mengganggu Kesehatan kulit juga dapat mengganggu dalam sistem perkembangan pertumbuhan bayi karena akan kesulitan dalam beberapa aktivitas. Bayi yang mengalami ruam biasanya akan rewel dan sulit untuk tidur

3.4.6 Definisi Operasional

Peneliti menerapkan minyak zaitun jenis extra virgin olive oil dengan cara menggosokkan ke area ruam dengan cara perlahan untuk memberikan rasa nyaman pada anak tersebut.

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu :

a. Minyak zaitun



Gambar 3.5.1. Minyak Zaitun Jenis *Extra Virgin Olive Oil*

<https://www.lazada.co.id/products/casa-di-olivia-extra-virgin-olive-oil-evoo-minyak-zaitun-mpasi-bayi-i4106908554.html>

b. Thermometer



Gambar 3.5.2. Thermometer

c. Kom kecil

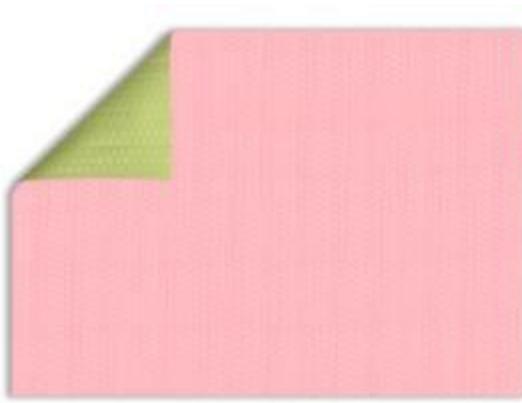


Gambar 3.5.3 Kom Kecil

<https://perkakaskesehatan.wordpress.com/2013/06/28/kom/>

d. Air hangat

e. Perlak



Gambar 3.5.4 Perlak

<https://my-best.id/137909>

f. Alat pelindung diri (masker dan handscoon)

3.5.1 Format Pengkajian 13 Domain Nanda

a. Health Promotion

Keadaan umum dari klien seperti Riwayat penyakit sebelumnya, bagaimana kemampuan klien dan keluarga untuk mengontrol Kesehatan.

b. Nutrition

Pola makan dan minum sehari-hari. Jumlah makan dan minum yang dikonsumsi, jenis makanan dan minuman apa yang dikonsumsi, berapa kali selama sehari, nafsu makan baik/ tidak, penurunan berat badan.

c. Elimination

Pola BAK dan BAB dari klien . Sehingga dapat diketahui jumlah, warna, bau dan berapa kali dalam sehari.

d. Activity

Reaksi setelah beraktivitas (muncul keringat dingin, kelelahan) perubahan pola nafas, kemampuan selama melakukan aktivitas.

e. Perception/ cognition

Daya ingat, dan kemampuan mengetahui tentang akan penyakit yang dideritanya.

f. Self Perception

Apakah ada perasaan kurang percaya diri.

g. Role Relationship

Mengetahui adanya perubahan gaya hidup dan interaksi dengan orang lain.

h. Sexuality

Mengetahui tentang tingkat seksual klien.

i. Life principle

Menjelaskan tingkat kepercayaan diri dan social klien.

j. Safety/ Protection

Berisikan gangguan tentang gangguan penyakit selama menjalankan ibadah, Kesehatan dalam berdoa, dan mengetahui resiko-resiko yang terjadi.

k. Comfort

Mengetahui nyaman atau tidaknya klien baik dari nyeri yang dialami lingkungan yang mengganggu maupun gejala lain yang menimbulkan ketidaknyamanan.

l. Growth/ Development

Menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan wawancara dengan kedua belah pihak orang tua klien dengan menggunakan pengkajian 13 Domain Nanda dan sumber informasi utama yaitu orang tua klien.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada klien.

3.6.3 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengetahui letak terjadinya penyakit yang diderita oleh klien.

3.6.4 Praktek Langsung

Penulis akan melakukan praktek secara langsung dengan cara pengaplikasian minyak zaitun kepada klien.

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengambilan data baik secara tertulis maupun secara elektronik.

3.6.6 Kegiatan Studi Kasus

Tabel 3.1. Kegiatan Studi Kasus

N O	KEGIATAN	KUNJUNGAN					
		ke-1	ke-2	ke-3	ke-4	ke-5	ke-6
1	Melakukan Observasi	✓	✓	✓			
2	Menandatangani Informed consent	✓					
3	Melakukan pengkajian dan Menyusun rencana keperawatan	✓	✓	✓			
4	Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan	✓	✓	✓			
5	Melakukan evaluasi hasil pemberian minyak zaitun	✓	✓	✓			
6	Melakukan tindakan keperawatan selama 3x hari berturut-turut	✓	✓	✓			

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.7.1 Lokasi studi kasus

Studi kasus individu yang dilakukan di rumah klien di Kampung Ngaglik Kelurahan Sucen Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

3.7.2 Waktu studi kasus

Waktu yang digunakan penelitian untuk menyelesaikan studi kasus ini dalam rentang waktu penelitian yaitu Studi kasus ini dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai bulan Maret 2022.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data diambil dengan urutan dalam analisis adalah sebagai berikut :

3.8.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data klien dilakukan dari hasil wawancara terhadap orang tua klien dan observasi langsung pada klien dengan menggunakan format pengkajian 13 Domain Nanda.

3.8.2 Mereduksi data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai pengelompokan data menjadi data objektif dan subjektif dengan cara pemilahan data dari informasi dari orangtua secara langsung maupun informasi yang dilihat secara langsung. Dari Analisa data yang dilakukan bahwa anak mengalami ruam dikarenakan orang tua lalai dalam mengganti popok ketika popok sudah penuh. Ruam terjadi akibat terinfeksi jamur yang berasal dari feses dan urin. Diagnosa yang diambil adalah gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit, Gangguan integritas kulit berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi tentang upaya mempertahankan/ melindungi integritas kulit, Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan. Hubungan pengaplikasian minyak zaitun ini adalah untuk membantu mengatasi ruam dan mengatasi masalah kulit serta menjaga kelembapan.

3.8.3 Kesimpulan

Berdasarkan dari semua data yang telah didapat, data tersebut berisikan garis besar sebuah hasil penelitian berupa informasi singkat.

3.9 Etika Studi Kasus

3.9.1 Informed consent.

Informed consent merupakan suatu bentuk dari persetujuan terhadap keluarga klien dengan penulis yang dilakukan dengan cara menandatangani lembar persetujuan sebelum dilakukan suatu tindakan.

3.9.2 Anonymity

Penulis menerapkan prinsip ini dengan cara tidak menuliskan identitas klien maupun identitas keluarga klien secara lengkap dan detail. Sehingga penulis hanya menuliskan inisial klien dan inisial keluarga klien.

3.9.3 Confidentiality

Demi prinsip kerahasiaan yang harus dijaga, penulis tidak akan memberitahukan data-data yang diperoleh pasien ke siapapun kecuali orang tua klien. Hal ini merupakan sebuah tanggung jawab penulis untuk menentukan kerahasiaan informasi-informasi klien agar tidak disalahgunakan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa Aplikasi Penerapan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Anak Usia 2-3 Tahun terbukti efektif untuk menurunkan derajat ruam. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan, yaitu observasi selama 3 hari untuk melihat perkembangan. Minyak zaitun sangat efektif dalam penurunan derajat ruam karena terdapat banyak squale, sterol, tokoferol, fenol, pigmen, dan juga vitamin E yang berfungsi dapat menyembuhkan sel kulit yang mengalami kerusakan, mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menetralkan kulit dan radikal bebas, penyembuhan ruam popok dan menjaga kelembaban kulit, serta mencegah kerusakan integritas kulit.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran yang mungkin dapat diterima sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada klien usia 2-3 tahun untuk menurunkan derajat ruam dan meningkatkan tingkat kenyamanan dan meningkatkan aktivitas keseharian serta meningkatkan pola tidur. Berdasarkan hasil Karya Tulis Ilmiah ini, maka penulis memberikan saran untuk berbagai pihak, diantaranya meliputi:

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Mampu dijadikan sumber bacaan atau referensi dan sebagai metode unggulan yang dapat diterapkan pada klien yang terkena ruam popok yang terbukti akan manfaatnya.

5.2.2 Bagi Profesi Keperawatan

Mampu dijadikan sebagai sumber referensi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas keperawatan khususnya menambah pengetahuan pembaca akan asuhan keperawatan pada klien yang terkena kerusakan integritas kulit.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat terutama pada ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan kondisi kulit yang terkena ruam popok melalui terapi minyak zaitun.

5.2.4 Bagi Penulis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien usia 2-3 tahun dalam mengetahui perkembangan kondisi kulit yang terkena ruam popok melalui terapi minyak zaitun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2019). Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash. *Kti*.
- Apriza, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2), 10–19. <https://doi.org/10.31004/jn.v1i2.113>
- Bahrudin, A. D. (2019). Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan 2018. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i2.1256>
- Bruner, M. W., Munroe-Chandler, K. J., & Spink, K. S. (2008). Entry into elite sport: A preliminary investigation into the transition experiences of rookie athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 20(2), 236–252. <https://doi.org/10.1080/10413200701867745>
- Dewi, D. N. S., Manggasa, D. D., Agusrianto, A., & Suharto, V. F. (2020). Penerapan Swedish Masase dengan Menggunakan Minyak Zaitun terhadap Risiko Kerusakan Integritas Kulit pada Asuhan Keperawatan Pasien dengan Kasus Stroke. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 134–140. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.224>
- Ernauli Melyana, N. H. (2017). *PENDAHULUAN Bayi merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan dengan individu yang unik . Setiap orang tua pasti selalu memberikan perawatan yang terbaik , karena bagi setiap orang tua sehat itu sangat penting . Dengan demikian memiliki bayi yang se.*
- Iswardi, I., & Rosalina, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Berozon Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3), 114–120.

- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. (2016). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di Rsud Ungaran Semarang. *Jurnal.Stikes Telogorejo.Ac.Id*, 011(5), 298–307.
- Kalangi, S. J. R. (2014). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20. <https://doi.org/10.35790/jbm.5.3.2013.4344>
- Kusumaputra, B. H., & Zulkarnain, I. (2014). Penatalaksanaan Kandidiasis Mukokutan Pada Bayi. *Periodical of Dermatology and Venereology*, 26(2), 139–145.
- Mekar, P., & Tahun, B. (2017). Hubungan pengetahuan orang tua dan tindakan pencegahan dengan kejadian. *VIII(01)*, 39–47.
- Ngatmi, N., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Kenyamanan Pada Anak Dengan Ruam Popok Melalui Penerapan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Pendekatan Teori Comfort Kolcaba. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Ortopedi)*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.27>
- Nikmah ainun, yuseva, nur aini retno. (2021). Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO). 5(3), 121–128. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.3>
- Nurbaeti, S. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU DALAM PERAWATAN PERIANAL DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI RSUD DR H. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG Siti. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 26–34.
- Nursari, S. R. C., & Immanuel, Y. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online. *CCIT Journal*, 11(1), 102–114. <https://doi.org/10.33050/ccit.v11i1.563>

- Rahayu, R. (2020). *Pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap derajat ruam popok pada bayi karya tulis ilmiah.*
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258–264. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.44>
- Setianingsih, Y. A. (2017). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sokobanah Kabupaten Sampang Madura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Menggunakan Vco (Virgin Coconut Oil). *Jurnal Ilmiah*, 1–10.
- Wahyu, C. (n.d.). *Laporan pendahuluan.*
- Widiyanti, R. (2020). *PENGARUH PERAWATAN PERIANAL HYGIENE DENGAN PADA BAYI Pendahuluan.* 5(2), 117–125.
- Yuliati, & Widiyanti, R. (2019). Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi. *Ijonhs*, 4(1), 12–16.
- Zulkarnain, I. (2020). *Cdk Edisi Khusus Cme-2.47*, 50–55.
<http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/download/362/162>